



TRANSFORMASI PENGAWASAN MADRASAH DALAM PENDAMPINGAN MUTU SATUAN PENDIDIKAN

Yulianto

Pengawas Madrasah Lampung Utara

abcyulianto@gmail.com

Abstrack: *Madrasahs have a strategic role in producing knowledgeable and highly moral generations, but are faced with complex challenges related to social developments, technology, and community expectations for the quality of education. Therefore, madrasah supervision needs to transform to be more effective and adaptive. This article discusses the transformation of madrasah supervision which now focuses on mentoring madrasah principals through initial assessments, developing needs-based strategies, and implementing methods such as facilitation, consultation, training, coaching, and mentoring. Technology-based approaches, such as the use of EMIS 4.0 and application-based supervision, as well as the participation of the madrasah community, also increase efficiency and transparency. The application of the principles of Integrated Quality Management (IQM) and the PDCA cycle ensures continuous improvement. The results of this transformation include improving the quality of education, data-based management efficiency, and strengthening collaboration with the madrasah community. Thus, madrasah supervision becomes more measurable, adaptive, and sustainable in improving the quality of education*

keyword: *Transformation of Supervision, Madrasah, Mentoring, Quality of Education, EMIS, Quality Management.*

Abstrak: Madrasah memiliki peran strategis dalam mencetak generasi berilmu dan bermoral tinggi, namun dihadapkan pada tantangan kompleks terkait perkembangan sosial, teknologi, dan ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pengawasan madrasah perlu bertransformasi agar lebih efektif dan adaptif. Artikel ini membahas transformasi pengawasan madrasah yang kini berfokus pada pendampingan kepala madrasah melalui asesmen awal, pengembangan strategi berbasis kebutuhan, serta penerapan metode seperti fasilitasi, konsultasi, pelatihan, coaching, dan mentoring. Pendekatan berbasis teknologi, seperti penggunaan EMIS 4.0 dan pengawasan berbasis aplikasi, serta partisipasi komunitas madrasah, turut meningkatkan efisiensi dan transparansi. Penerapan prinsip Manajemen Mutu Terpadu (MMT) serta siklus PDCA memastikan perbaikan berkelanjutan. Hasil dari transformasi

ini mencakup peningkatan kualitas pendidikan, efisiensi pengelolaan berbasis data, serta penguatan kolaborasi dengan komunitas madrasah. Dengan demikian, pengawasan madrasah menjadi lebih terukur, adaptif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan

Kata Transformasi Pengawasan, Madrasah, Pendampingan, Kualitas
kunci: Pendidikan, EMIS, Manajemen Mutu.

PENDAHULUAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mencetak generasi yang tidak hanya berilmu tetapi juga memiliki moralitas tinggi. Namun, tantangan yang dihadapi madrasah saat ini semakin kompleks, mencakup dinamika sosial, perkembangan teknologi, dan ekspektasi masyarakat yang semakin tinggi terhadap mutu pendidikan. Dalam konteks ini, pengawasan madrasah menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai secara optimal.

Pendekatan tradisional dalam pengawasan seringkali terfokus pada evaluasi administratif dan inspeksi reguler, yang tidak selalu mampu mengatasi permasalahan mendasar atau mendorong inovasi. Oleh karena itu, diperlukan metode pengawasan yang lebih adaptif dan inovatif, dengan memanfaatkan teknik baru yang mendukung efektivitas dan efisiensi.

PEMBAHASAN

Skema Perubahan Peran Baru Pengawas Madrasah

1. Fokus Layanan

Pengawas Madrasah kini memiliki fokus utama pada pendampingan kepala satuan pendidikan. Tugas ini mencakup membantu kepala madrasah menggerakkan semua warga madrasah, termasuk guru, staf, dan masyarakat, untuk bersama-sama meningkatkan mutu pembelajaran. Peran ini mengedepankan pendekatan kolaboratif dan berorientasi pada penguatan lingkungan pendidikan.

2. Asesmen Awal

Pengawas madrasah memulai tugas dengan melakukan asesmen awal melalui refleksi terhadap rapor pendidikan dan berbagai sumber data lainnya. Refleksi ini

bertujuan untuk memahami kondisi awal satuan pendidikan secara menyeluruh dan menjadi dasar dalam menentukan langkah-langkah perbaikan yang strategis.

3. Pengembangan Strategi Pendampingan

Strategi pendampingan dirancang berdasarkan kapasitas kepala satuan pendidikan, kesadaran untuk melakukan refleksi, serta potensi yang dimiliki oleh satuan pendidikan tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang personal dan berbasis kebutuhan untuk mencapai hasil yang optimal.

4. Rekomendasi Tata Kelola Satuan Pendidikan

Pengawas madrasah memberikan rekomendasi yang berorientasi pada peningkatan tata kelola satuan pendidikan. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, inklusif, dan berbasis data. Selain itu, pengelolaan madrasah yang efektif juga menjadi prioritas untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

5. Ukuran Keberhasilan

Keberhasilan pengawas madrasah diukur melalui:

- Peningkatan Literasi, Numerasi, dan Karakter Peserta Didik: Indikator ini dinilai berdasarkan perbandingan skor dari tahun ke tahun.
- Tingkat Capaian Kualitas Pembelajaran: Perbaikan kualitas pembelajaran diukur melalui perubahan skor capaian pendidikan.
- Ekosistem Transformasi Satuan Pendidikan: Membangun lingkungan yang mendukung transformasi pendidikan secara holistik menjadi salah satu capaian utama.

6. Orientasi Tugas Pokok

Tugas pokok pengawas madrasah diorientasikan pada prinsip "di depan memberi contoh, di tengah membersamai, dan di belakang memberi penguatan." Hal ini dilakukan melalui percakapan coaching, di mana pengawas bertindak sebagai pelatih (coach) yang mendampingi kepala madrasah untuk menjalankan tugas kepemimpinannya secara efektif.

Rincian Kegiatan Pendampingan Pengawa Madrasah

1. Perencanaan Pendampingan Madrasah

Pengumpulan & Identifikasi Rapor Pendidikan & Rapor mutu madrasah, catatan kinerja pengamatan, wawancara, hasil akreditasi, Pemetaan Komitmen Perubahan, Penentuan Strategi, metode, prioritas pendampingan, dan Penyusunan Rencana Pendampingan bahan laporan ke Kemenag

2. Pendampingan terhadap Perencanaan Program Kerja Madrasah

Pendampingan kepala madrasah prapenyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yaitu diskusi cara mengidentifikasi rapor Pendidikan & rapor mutu, Pendampingan penyusunan RKT merujuk pada rekomendasi hasil analisis rapor Pendidikan & rapor mutu, dan Pendampingan penyusunan RKATM merujuk pada rekomendasi indikator prioritas hasil analisis rapor Pendidikan & rapor mutu madrasah

3. Pendampingan terhadap Pelaksanaan Program Kerja Madrasah

Pendampingan kepala madrasah dalam melaksanakan Program Madrasah (diskusi, umpan balik, pemberian dukungan dan masukan, pendampingan unjuk kerja) madrasah prioritas utama, menengah dan akhir.

4. Pelaporan Hasil Pendampingan Madrasah

Menyusun laporan hasil pendampingan secara keseluruhan, menyampaikan laporan kepada Kemenag, mengawal tindak lanjut, Menyusun dan mempublikasikan karya reflektif

Perencanaan Pendampingan

Melakukan pertemuan dg Kepala Madrasah dampingan untuk Mengidentifikasi komitmen perubahan kepala Madrasah dengan menggali: Tingkat kapasitas kepemimpinan perubahan dan tingkat kesadaran kepala Madrasah untuk melakukan refleksi. Kemudian Menentukan strategi pendampingan yang tepat bagi masing-masing Satuan Pendidikan berdasarkan hasil refleksi. Selanjutnya Memilih metode

pendampingan yang tepat (fasilitasi, konsultasi, training, coaching, mentoring) sesuai dengan strategi Pendampingan dan program kerja masing-masing Satuan Pendidikan. Dilanjutkan dengan menyusun dokumen rencana pendampingan yang memuat: Daftar Satuan Pendidikan yang didampingi, Strategi dan metode pendampingan bagi masing-masing Satuan Pendidikan, dan Skala prioritas (utama, menengah, akhir) berdasarkan kebutuhan masing-masing Satuan Pendidikan. Terakhir Mengirim dan mengkomunikasikan luaran rencana pendampingan yang telah disusun kepada Kementerian Agama.

Metode Pendampingan

Metode pendampingan pengawas yang tepat bagi masing-masing madrasah sangat bergantung pada tujuan pendampingan, tingkat kebutuhan peserta didik, serta konteks spesifik setiap satuan pendidikan. Berikut adalah penjelasan singkat tentang metode-metode pendampingan yang dapat digunakan sesuai dengan strategi pendampingan dan program kerja masing-masing satuan pendidikan:

1. Fasilitasi:

- ✓ Tujuan: Memberikan dukungan agar proses belajar atau kegiatan tertentu dapat berjalan dengan lancar.
- ✓ Kapan digunakan: Cocok untuk membantu kelompok atau individu dalam mencapai tujuan tertentu melalui pemberian informasi, pengarahan, dan bimbingan praktis.
- ✓ Contoh: Fasilitasi diskusi kelompok, pengarahan pada pelaksanaan proyek atau tugas tertentu.

2. Konsultasi:

- ✓ Tujuan: Memberikan saran, masukan, atau pemecahan masalah terhadap masalah atau tantangan yang dihadapi.
- ✓ Kapan digunakan: Ketika ada masalah yang spesifik dan membutuhkan penyelesaian dari ahli atau pihak yang berpengalaman.
- ✓ Contoh: Konsultasi antara guru dan kepala sekolah mengenai strategi pembelajaran yang efektif.

3. Training (Pelatihan):

- ✓ Tujuan: Meningkatkan keterampilan atau pengetahuan dalam bidang tertentu.
- ✓ Kapan digunakan: Ketika ada kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan tertentu di kalangan guru, siswa, atau tenaga pendidik lainnya.
- ✓ Contoh: Pelatihan penggunaan teknologi pendidikan, pelatihan metodologi pengajaran terbaru.

4. Coaching:

- ✓ Tujuan: Membantu individu untuk mencapai potensi penuh mereka melalui pengembangan pribadi dan profesional.
- ✓ Kapan digunakan: Terutama untuk pengembangan individu yang lebih mendalam, membantu seseorang untuk mengidentifikasi kekuatan dan area untuk perbaikan.
- ✓ Contoh: Coaching untuk kepala sekolah dalam meningkatkan kepemimpinan atau coaching untuk guru dalam pengelolaan kelas.

5. Mentoring:

- ✓ Tujuan: Membimbing dan memberikan arahan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas.
- ✓ Kapan digunakan: Ketika seseorang membutuhkan bimbingan jangka panjang dan hubungan yang lebih mendalam untuk berkembang di suatu bidang.
- ✓ Contoh: Seorang guru senior membimbing guru muda atau seorang kepala sekolah yang berpengalaman membantu kepala sekolah baru dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya.

Penting untuk memilih metode pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan. Pendampingan yang tepat dapat mempercepat pencapaian tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

TEKNIK DAN PENDEKATAN BARU DALAM PENGAWASAN MADRASAH

1. Pendekatan Berbasis Teknologi

Penggunaan teknologi informasi dalam pengawasan madrasah memungkinkan efisiensi dalam pengumpulan, analisis, dan pelaporan data. Beberapa implementasi meliputi:

a. Education Management Information System (EMIS)

Dirancang untuk menyederhanakan pengelolaan data pendidikan, termasuk data akademik, kehadiran guru, dan kinerja siswa. Dengan fitur pelaporan otomatis, sistem ini mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih efektif. Kementerian Agama melalui Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Madrasah meluncurkan EMIS versi 4.0 untuk menggantikan platform sebelumnya, yaitu Simpatika. Peluncuran EMIS 4.0 dilakukan pada 15 Januari 2025 oleh Direktur GTK Madrasah, Thobib Al Asyhar, di Jakarta.

Thobib menjelaskan bahwa sistem baru ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data GTK Madrasah. Ia juga menekankan pentingnya seluruh operator dan pihak terkait untuk segera beradaptasi dengan platform baru ini. Peralihan dari Simpatika ke EMIS 4.0 dilakukan bersamaan dengan periode pendataan EMIS Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025 yang dimulai sejak 6 Januari 2025. Untuk mengakses aplikasi ini, pengguna dapat mengunjungi laman resmi EMIS di <https://emis.kemenag.go.id>.

b. Pengawasan Berbasis Aplikasi

Platform digital yang memungkinkan kepala madrasah dan pengawas memonitor aktivitas belajar mengajar secara real-time, termasuk melalui fitur penilaian kinerja berbasis indikator spesifik.

c. Pelatihan Virtual

Menggunakan teknologi video konferensi untuk memberikan pelatihan jarak jauh kepada guru dan staf madrasah.

2. Partisipasi Komunitas Madrasah

Pendekatan partisipatif melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam proses pengawasan. Strategi ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui:

a. Forum Evaluasi Terbuka

Sesi diskusi reguler untuk membahas kinerja dan permasalahan madrasah. Forum ini juga menjadi sarana untuk menampung aspirasi komunitas madrasah.

b. Survei Kepuasan

Mengukur kepuasan berbagai pemangku kepentingan terhadap layanan pendidikan yang diberikan. Hasil survei dapat menjadi dasar untuk merancang perbaikan strategis.

c. Komite Madrasah

Membentuk komite pengawas yang melibatkan perwakilan orang tua dan tokoh masyarakat.

3. Penerapan Prinsip Manajemen Mutu Madrasah Terpadu (MMT)

Prinsip ini berfokus pada perbaikan berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh pihak terkait. Dalam konteks madrasah, penerapan TQM dapat dilakukan melalui:

a. Penetapan Standar Kinerja

Mengidentifikasi indikator mutu untuk setiap aspek operasional madrasah, seperti kinerja guru, hasil belajar siswa, dan manajemen sarana prasarana.

b. Audit Internal dan Eksternal

Menjamin bahwa kegiatan pendidikan berjalan sesuai standar yang ditetapkan, termasuk melalui penilaian independen oleh pihak eksternal.

c. Siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act)

Siklus ini diterapkan untuk mengelola proses perbaikan berkelanjutan di madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

1. Peran Baru Pengawas Madrasah.

Pengawas madrasah kini fokus pada pendampingan kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui refleksi, asesmen awal, dan pengembangan strategi berbasis kebutuhan.

2. Pendampingan Program Kerja Madrasah

Terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang mencakup identifikasi kebutuhan, penentuan strategi prioritas, dan pelibatan pemangku kepentingan.

3. Metode Pendampingan

Meliputi fasilitasi, konsultasi, pelatihan, coaching, dan mentoring. Metode ini disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan setiap satuan pendidikan.

4. Pendekatan Baru

Pendekatan berbasis teknologi (seperti EMIS 4.0), partisipasi komunitas madrasah, dan prinsip Manajemen Mutu Terpadu (MMT) diterapkan untuk efisiensi dan transparansi.

Hasil

- 1. Peningkatan Mutu Pendidikan:** Fokus pada literasi, numerasi, karakter siswa, serta transformasi ekosistem pendidikan.
- 2. Efisiensi dengan Teknologi:** Pemanfaatan aplikasi seperti EMIS 4.0 untuk mendukung pengawasan berbasis data.

3. **Kolaborasi Komunitas:** Forum evaluasi terbuka, survei kepuasan, dan komite madrasah memperkuat akuntabilitas.
4. **Pengelolaan Berkelanjutan:** Siklus PDCA memastikan perbaikan terus-menerus di madrasah.

Pendekatan ini menciptakan pengawasan yang lebih kolaboratif, terukur, dan adaptif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan.

KESIMPULAN

Pengawasan madrasah saat ini telah mengalami transformasi yang signifikan untuk menghadapi tantangan pendidikan modern. Peran pengawas madrasah tidak lagi hanya bersifat administratif, tetapi telah beralih menjadi pendamping strategis kepala madrasah, dengan pendekatan yang berorientasi pada refleksi, asesmen berbasis data, dan pengembangan program kerja berbasis kebutuhan.

Penggunaan teknologi seperti EMIS 4.0, pelibatan komunitas madrasah, dan penerapan prinsip Manajemen Mutu Terpadu (MMT) menjadi landasan utama untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengawasan. Selain itu, metode pendampingan seperti fasilitasi, konsultasi, pelatihan, coaching, dan mentoring memberikan fleksibilitas dalam mendukung berbagai kebutuhan satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.** (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I.** (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, A. & Munir, K.** (2015). *Coaching dan Mentoring untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah*. Bumi Aksara.
- <https://kemenag.go.id/nasional/emis-4-0-gtk-madrasah-dirilis-gantikan-simpatika-VPhlG>
- <https://ruangpengawas.id/5-metode-pendampingan-dalam-tranformasi-peran-pengawas->
- Iskandar, J.** (2017). *Pendampingan Pendidikan: Strategi, Metode, dan Implementasi di Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Kemenristekdikti** (2016). *Pedoman Pengembangan Profesionalisme Guru*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Kotler, P., & Keller, K. L.** (2016). *Marketing Management*. London: Pearson.
- Perdirjen Nomor 4831/B/HK.03.01/2023** tentang Peran Pengawas Sekolah dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan dan Juklak Siklus Pendampingan Pengawas sekolah
- PP Nomor 17 Tahun 2010** tentang Penyelenggaraan Pendidikan
- PP Nomor 57 Tahun 2021** tentang Standar Nasional Pendidikan sekolah/
- Sugiyono.** (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y.** (2011). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Alfabeta.
- Suprihanto, E. & Tohari, M.** (2013). *Pendidikan Profesionalisme Guru: Teori dan Praktik Pendampingan*. Rineka Cipta.
- UNESCO. (2020). *Educational Management Information Systems: A Practical Guide*.
- UU Nomor 20 Tahun 2003** tentang Sistem Pendidikan Nasional